

**PENINGKATAN KEMAMPUAN LISTENING SISWA
MELALUI MEDIA AUDIO-VISUAL BAGI SISWA SMP N 1 MEMPURA
KELAS IX.5 DENGAN MENGGUNAKAN DVD (DIGITAL VIDEO DISC)
TAHUN AJARAN 2017/2018**

Novi Gustina
Guru SMPN 1 Mempura Kabupaten Siak Provinsi Riau
Email. novigustinarawi@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah Meningkatkan kemampuan mendengarkan dalam bahasa inggris bagi siswa kelas IX.5 SMPN 1 Mempura melalui media Audio-Visual. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan hipotesis tindakannya adalah dengan penggunaan media Audio-Visual dapat Meningkatkan kemampuan mendengarkan dalam bahasa inggris bagi siswa kelas IX.5 SMPN 1 Mempura. Data dikumpulkan melalui lembaran observasi yang di gunakan untuk melihat perubahan kemampuan mendengarkan dalam bahasa inggris bagi siswa kelas IX.5 SMPN 1 Mempura dari siklus I ke siklus II. Hasil penelitian ini adalah terjadi peningkatan Kemampuan mendengarkan siswa kelas IX.5 SMP N 1 Mempura melalui Audio-Visual dari siklus I ke siklus II sebesar 36,33%.

Kata Kunci: Penggunaan, Media Audio-Visual, Kemampuan Mendengarkan

A. PENDAHULUAN

Salah satu tujuan pembelajaran di SMP adalah mengembangkan kemampuan mendengarkan dalam bahasa Inggris. Tujuan tersebut dalam kurikulum Bebasis Kompetensi dinyatakan dengan istilah Kompetensi Dasar. Kompetensi Dasar Pembelajaran Bahasa Inggris di SMP/Mts adalah "memahami makna dalam percakapan transaksional dan interpersonal sangat sederhana untuk berinteraksi dengan lingkungan terdekat".

Ketika kita mempelajari bahasa Inggris, kita mengenal empat komponen bahasa, seperti: mendengarkan, membaca, menulis, dan berbicara, dimana keempat komponen ini menjadi faktor utama dalam mengajarkan bahasa Inggris sebagai bahasa asing. Komponen – komponen ini akan mengembangkan kemampuan komunikasi siswa baik secara lisan atau tulisan. Listening skill, salah satu kemampuan menerima, adalah sebuah teknik komunikasi dimana pendengar bisa mengerti, menginterpretasikan dan mengevaluasi apa yang mereka dengar. Kemampuan untuk mendengarkan secara aktif dapat

meningkatkan hubungan pribadi melalui mengurangi konflik, memperkuat kerjasama, mengembangkan pemahaman.

Listening adalah salah satu komponen bahasa yang masih menjadi kendala bagi siswa untuk dipelajari. Kita bisa mengetahui dari pencapaian siswa. Nilai yang mereka dapatkan masih rendah jika dibandingkan dengan komponen-komponen bahasa lain seperti reading dan writing. Komunikasi akan berjalan lebih baik jika pendengar bisa merespon apa yang pembicara bicarakan. Namun, kebanyakan siswa masih memiliki kesulitan dalam mendengar karena adanya perbedaan dialek. Perbedaan tersebut tidak hanya dari segi pengucapan tetapi juga dari kebudayaan. Secara gramatikal juga bisa mengakibatkan misunderstanding antara pembicara dan pendengar.

Rendahnya kemampuan menyimak siswa dalam bahasa Inggris dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain : minimnya pengetahuan bahasa Inggris siswa, masih minimnya pembendaharaan kosakata siswa, kurangnya latihan komunikasi berbahasa Inggris siswa dalam kehidupan sehari-hari, rendahnya

aktifitas memahami bahasa inggris siswa, rendahnya kualitas tugas-tugas siswa, dan kurang tepatnya tehnik yang digunakan guru.

Di antara sekian faktor penyebab rendahnya keterampilan siswa memahami dalam bahasa Inggris teknik pembelajaran yang kurang tepat merupakan faktor yang paling dominan. Guru secara terus menerus memperkenalkan pola-pola dan ungkapan bahasa Inggris tanpa melalui konteks atau situasi yang tepat, dan tidak diikuti oleh latihan dan penerapan atau praktek mendengarkan. Kegiatan interaksi antar siswa sangat kurang. Oleh karena itu peningkatan keterampilan berbicara dalam bahasa Inggris tidak optimal.

Didalam mengatasi masalah tersebut, para guru harus tetap berusaha mencari cara agar bagaimana masalah itu bisa teratasi. Guru harus mampu menggunakan beberapa metode pembelajaran khususnya dalam mengajarkan listening. Dan salah satu tehnik yang bisa diterapkan untuk meningkatkan kemampuan mendengar siswa adalah melalui Audio-Visual.

Audio-lingual or Audio-visual adalah metode yang sangat menarik dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu metode ini bertujuan agar pelajar atau siswa mampu memahami target bahasa, berbicara dengan pengucapan yang dapat diterima dan benar secara gramatikal, dan mampu memahami materi yang dipresentasikan.

Sardiman (2012:11) mengatakan bahwa Audio-visual or Audio-lingual adalah media yang dapat dilihat dan didengar dalam melaksanakan komunikasi. Salah satu Audio-lingual method adalah video. Video bisa diputar sesuai dengan materi yang dibutuhkan. Itu bisa digunakan untuk menonton film. Berdasarkan film tersebut dapat meningkatkan pemahaman siswa.

Sutari,dkk.(1997:17) menyatakan bahwa menyimak memiliki makna mendengarkan atau memperhatikan baik-baik apa yang dikatakan orang lain. Jelas faktor kesengajaan dalam kegiatan menyimak cukup besar, lebih besar daripada mendengarkan karena dalam kegiatan menyimak ada usaha memahami apa yang disimaknya sedangkan dalam kegiatan mendengarkan tingkatan

pemahaman belum dilakukan. Dalam kegiatan menyimak bunyi bahasa yang tertangkap oleh alat pendengar lalu diidentifikasi, dikelompokkan menjadi suku kata, kata, frase, klausa, kalimat, dan akhirnya menjadi wacana.

Tarigan (2003:19) menyatakan bahwa menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi, serta memahami makna komunikasi yang tidak disampaikan oleh sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan. Menyimak menurut Akhadijah (dalam Sutari,dkk.1997:19) adalah suatu proses yang mencakup kegiatan mendengarkan bunyi bahasa, mengidentifikasi, menginterpretasikan, dan mereaksi atas makna yang terkandung di dalamnya. Menyimak adalah salah satu keterampilan yang dibutuhkan oleh seorang fasilitator. Menyimak bukanlah hanya mendengarkan sesuatu yang “masuk kuping kiri keluar kuping kanan” atau sebaliknya.

Istilah Audio-Visual pertama-tama dikemukakan oleh Prof. Nelson Brooks pada tahun 1964. Metode ini menyatakan diri sebagai metode yang paling efektif dan efisien dalam pembelajaran bahasa asing dan mengklaim sebagai metode yang telah mengubah pengajaran bahasa dari hanya sebuah kiat ke sebuah ilmu.

Richards & Rodgers (1986:51 dalam Prayogo, Silviana A, 2010:9) menambahkan beberapa prinsip pembelajaran yang telah menjadi dasar psikologi audio-lingualisme dan penerapannya sebagai berikut:

1. Pembelajaran bahasa asing pada dasarnya adalah suatu proses pembentukan kebiasaan yang mekanistik
2. Keterampilan berbahasa dipelajari lebih efektif jika aspek-aspek yang harus dipelajari pada bahasa sasaran disajikan dalam bentuk lisan sebelum dilihat dalam bentuk tulis.
3. Bentuk-bentuk analogi memberikan dasar yang lebih baik bagi pembelajar bahasa daripada bentuk analisis, generalisasi, dan pembedaan-pembedaan lebih baik

daripada penjelasan tentang kaidah-kaidah.

4. Makna kata-kata yang dimiliki oleh penutur asli dapat dipelajari hanya dalam konteks bahasa dan kebudayaan dan tidak berdiri sendiri.

Berdasarkan latar belakang diatas dan mengetahui kelemahan siswa dalam mempelajari listening dan kurangnya kemampuan siswa terhadap pemahaman listening. Maka penulis tertarik untuk meneliti dengan judul “Peningkatan kemampuan listening siswa melalui media Audio-Visual bagi siswa SMP N 1 Mempura kelas IX.5 dengan menggunakan DVD (Digital Video Disc)”.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas IX.5 SMPN 1 Mempura Kecamatan Mempura Kabupaten Siak. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IX.5 SMPN 1 Mempura Kecamatan Mempura Kabupaten Siak Tahun Pelajaran 2017/2018 sebanyak 30 siswa, terdiri dari 14 siswa putra dan 16 siswa putri.

Prosedur kerja dalam penelitian tindakan kelas ini dirancang dalam 2

siklus, setiap siklus terdiri dari 4 tahapan yang harus dijalani, yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

Adapun cara pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan Observasi langsung yang di observasi oleh teman sejawat pada saat guru melaksanakan PBM.

C. PEMBAHASAN

Penelitian di mulai dari perencanaan yaitu memilih dan mengorganisaasikan materi, media, dan sumber belajar. Pada siklus pertama ini, peneliti mengorganisasikan materi pembelajaran dengan baik. Urutan penyampaiannya dari yang mudah ke yang sulit, cakupan materi cukup bermakna bagi siswa, menentukan alat bantu mengajar. Sedangkan dalam penentuan sumber belajar sudah disesuaikan dengan tujuan, materi pembelajaran dan tingkat perkembangan peserta didik.

Merancang skenario pembelajaran. Skenario pembelajaran disesuaikan dengan tujuan, materi dan tingkat perkembangan siswa, diupayakan variasi dalam penyampaian. Susunan dan langkah-langkah pembelajaran sudah

disesuaikan dengan tujuan, materi, tingkat perkembangan siswa, waktu yang tersedia, sistematiknya adalah menaruh siswa dalam posisi sentral, mengikuti perubahan strategi pendidikan dari pengajaran ke pembelajaran sesuai Permen Diknas No. 41 Tahun 2007 dan menyesuaikan dengan model pembelajaran Audio-Visual. Pada pelaksanaan yang dilakukan adalah Pengelolaan Kelas yaitu dengan mengelola kelas dengan persiapan yang matang, mengajar materi dengan benar sesuai model pembelajaran Audio-Visual. Alat Penilaian terlampir di RPP .

Penampilan secara umum, peneliti berpakaian rapi, menggunakan bahasa yang santun, menuntun siswa semaksimal mungkin dengan penggunaan metode pembelajaran Audio-Visual. Peneliti mengupayakan strategi agar mudah mengamati siswa yang sedang belajar. Setelah pembelajaran selesai dilakukan, dilanjutkan dengan mengadakan pertemuan dengan guru yang mengawasi proses pembelajaran untuk mendiskusikan hasil pengamatan yang dilakukan. Sedangkan pengamatan yang

dilakukan sangat bervariasi. Penulis menggunakan guru teman sejawat untuk ikut masuk kelas mengamati kebenaran pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan model Audio-Visual. Data yang diperoleh dari kegiatan observasi yang dilakukan guru akan sangat berpengaruh terhadap kemajuan peneliti dalam menerapkan model pembelajaran Audio-Visual mengingat semua kelemahan peneliti akan teramati dengan baik. Hal tertentu yang dibicarakan adalah kebenaran pelaksanaan model pembelajaran Audio-Visual. Apabila pelaksanaannya tidak benar sudah tentu akan berpengaruh terhadap hasil belajar. Pengamatan oleh teman sejawat seperti yang dipaparkan di atas sangat perlu dilakukan demi keberhasilan peningkatan mutu dan kebenaran pembelajaran model Audio-Visual. Hal tersebut penulis lakukan demi adanya upaya inovasi agar tulisan ilmiah ini lebih berdaya guna dan berhasil guna.

Selain pengamatan yang dilakukan oleh teman sejawat, upaya lain yang penulis lakukan adalah menyuruh salah satu siswa yang pandai untuk mengecek apakah pelaksanaan pembelajaran Audio-

Visual di kelas sudah berjalan sesuai harapan atau belum. Baik guru yang mengamati, maupun siswa yang disuruh mengamati kegiatan teman-temannya, sebelumnya sudah dipanggil ke kantor dan diberi penjelasan tentang kebenaran pelaksanaan pembelajaran Audio-Visual yang menuntut kreativitas; penemuan sendiri oleh siswa; penekanan pada kegiatan intelektual; memproses pengalaman belajar menjadi sesuatu yang bermakna dalam kehidupan nyata; membiasakan siswa lebih produktif, analitis, kritis; penggunaan metode, teknik, dan strategi yang memungkinkan siswa mencari dan menemukan jawaban sendiri secara optimal. Selain itu, model ini menuntut kemampuan pemecahan masalah untuk peningkatan kepuasan intelektual, mempertajam proses ingatan untuk penguasaan lebih lama, pembelajaran lebih terpusat pada siswa, pengembangan konsep diri dan bakat akademik, menghindarkan diri dari belajar dengan hafalan, menumbuhkan kemampuan mengasimilasi dan mengakomodasi informasi.

Langkah-langkah pembelajarannya adalah: a) merumuskan pertanyaan untuk

dapat melakukan penelitian, b) mengecek apakah hasil pengamatan siswa dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan, c) pengumpulan data/informasi, d) menganalisis informasi, e) membuat simpulan-simpulan berdasar hasil analisis informasi. Dari semua pengertian di atas, penulis sudah menyiapkan instrumen untuk ketepatan pelaksanaan yang dibawa oleh guru dan siswa yang mengamati proses pembelajaran. Hasil refleksi pada siklus pertama adalah :

1. Pembelajaran yang dilakukan belum maksimal, karena peneliti baru pertamakali mencoba metode ini.
2. Siswa-siswa memang belum aktif menerima pelajaran dan memberi tanggapan, ini sesuai dengan tujuan metode Audio-Visual.
3. Peneliti mengusulkan agar guru yang mengamati mau kembali dan bersedia mengamati kembali pada kesempatan di siklus II.

Maka hasil penelitian ini adalah Kemampuan mendengarkan siswa kelas IX.5 SMP N 1 Mempura melalui Audio-Visual siklus I dengan skor 109 atau 36,33% siswa dengan kategori rendah dan kemampuan mendengarkan

siswa kelas IX.5 SMP N 1 Mempura melalui Audio-Visual siklus II dengan skor 218 atau 72,67% siswa dengan kategori tinggi. Maka peningkatan Kemampuan mendengarkan siswa kelas IX.5 SMP N 1 Mempura melalui Audio-Visual dari siklus I ke siklus II sebesar 36,33%. Sehingga refleksi pada siklus II adalah :

1. Pembelajaran yang dilakukan sudah maksimal, karena peneliti bukan pertamakali mencoba metode ini.
2. Siswa-siswa sudah aktif menerima pelajaran dan memberi tanggapan, ini sesuai dengan tujuan metode Audio-Visual.
3. Peneliti sudah baik dalam waktu. Memulai pelajaran tepat waktu.

D. PENUTUP

Dari hasil pembahasan maka dapat di simpulkan : 1) Bahwa dengan menggunakan media audio-visual dapat meningkatkan kemampuan mendengarkan siswa kelas IX.5 SMP N 1 Mempura Semester Genap Tahun Ajaran 2017/2018. 2) Kemampuan mendengarkan siswa kelas IX.5 SMP N 1 Mempura melalui Audio-Visual siklus I dengan skor 109 atau 36,33% siswa

dengan kategori rendah dan kemampuan mendengarkan siswa kelas IX.5 SMP N 1 Mempura melalui Audio-Visual siklus II dengan skor 218 atau 72,67% siswa dengan kategori tinggi. Maka peningkatan Kemampuan mendengarkan siswa kelas IX.5 SMP N 1 Mempura melalui Audio-Visual dari siklus I ke siklus II sebesar 36,33%. Maka dapat di sarankan dalam penelitian ini yaitu : 1) Apabila mau melaksanakan proses pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Inggris penggunaan model pembelajaran Audio-Visual semestinya menjadi pilihan dari beberapa metode yang ada mengingat metode ini telah terbukti dapat meningkatkan kerjasama, berkreasi, bertindak aktif, bertukar informasi, mengeluarkan pendapat, bertanya, berargumentasi dan lain-lain. 2) Walaupun penelitian ini sudah dapat membuktikan efek utama dari model Audio-Visual dalam meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar, sudah pasti dalam penelitian ini masih ada hal-hal yang belum sempurna dilakukan, oleh karenanya kepada peneliti lain yang berminat meneliti topik yang sama untuk meneliti bagian-bagian yang tidak sempat

diteliti. 3) Selanjutnya untuk adanya penguatan-penguatan, diharapkan bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian lanjutan guna verifikasi data hasil penelitian ini.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi; Suhardjono; Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2007. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007*. Jakarta: BSNP.
- Dahar, Ratna Wilis. 1989. *Teori-Teori Belajar*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2001. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Dirjen Dikti.
- Djamarah, Syaful Bahri. 2002. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Fernandes, H.J.X. 1984. *Testing and Measurement*. Jakarta. National Education Planning, Evaluation and Curriculum Development.
- Inten, I Gede. 2004. Pengaruh Model Pembelajaran dan Pengetahuan Awal Siswa Terhadap Prestasi Belajar PKn dan Sejarah pada Siswa Kelas II di SMU Laboratorium IKIP Negeri Singaraja. *Tesis*. Program Pascasarjana IKIP Negeri Singaraja.
- Miles, Matthew, B. Dan A. Michael Hubberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan Tjetjep Roheadi Rohidi. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Puger, I Gusti Ngurah. 2004. *Belajar Kooperatif*. Diklat Perkuliahan Mahasiswa Unipas.
- Prayogo dan Silviana, A. (2010). Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Siswa dengan Pembelajaran Aktif Menggunakan Strategi Group to Group Exchange Melalui Bantuan Tutor Sebaya di Kelas X SMA Muhammadiyah 5 Karanggeneng Lamongan. *Jurnal Semnas Pendidikan Matematika dan Statistika UNIPA*. Surabaya.
- Sardiman, A.M. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar Pedoman bagi Guru dan Calon Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sutari, dkk. 1997. *Menyimak Bersama*. Jakarta: Gramedia
- Tarigan, H. G. 2003. *Menyimak Sebagai Keterampilan*. Bandung: PT Angkasa
- Abdul. 2002. <http://www.scribd.com/doc/9037208/>